

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kampar

Siti Rodiah^{1*}, Wira Satria², Adriyanti Agustina Putri³, Zul Azmi⁴, Rama Gita Suci⁵, Evi Marlina⁶,
Intan Putri Azhari⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

*e-meil : sitirodiah@umri.ac.id

Abstract

Pondok pesantren is a non-profit organization. Accounting for non-profit organizations has been regulated by the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 45. PSAK No. 45 requires the application of actual accounting for non-profit organizations. The problems that have occurred are the lack of awareness of the boarding school managers about the importance of financial management accountability for Islamic boarding schools and the financial records of Islamic boarding schools that only use manual processes and are not supported by information system technology. This service is carried out to improve the financial management accountability of Islamic boarding schools. This activity was carried out at the Bahrul Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar Islamic boarding school. The approach taken is workshops and training, namely by providing material explanations in tutorials and discussions and providing examples of good and correct Islamic boarding school financial reports following accounting standards.

Keywords: *accountability, financial management, Islamic boarding schools*

Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu organisasi non profit. Akuntansi untuk organisasi non profit telah diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. PSAK No. 45 menghendaki penerapan akuntansi aktual bagi organisasi non profit. Permasalahan yang selama terjadi adalah kurangnya kesadaran pengelola pondok tentang pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren serta pencatatan keuangan pondok pesantren yang hanya menggunakan proses manual dan tidak didukung dengan teknologi system informasi. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan di pondok pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar. Pendekatan yang dilakukan adalah workshop dan pelatihan, yaitu dengan memberikan penjelasan materi secara tutorial dan diskusi serta memberikan contoh pembuatan laporan keuangan pondok pesantren yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi.

Keywords: *akuntabilitas, pengelolaan keuangan, pondok pesantren*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok. Pimpinan pondok pesantren yang kerap disebut Kyai merupakan figure kharismatik sekaligus guru/pembina/ulama/tokoh sentral yang dijadikan panutan. Sebagai Pembina santri, maka kyai dituntut mempunyai wawasan keilmuan yang mengikuti perkembangan zaman. Tidak saja pada bidang agama, namun juga berkembang pada sisi lain kehidupan masyarakat. Hal ini penting karena pesantren sebagai institusi pendidikan islam legal di Indonesia turut mempunyai kontribusi meningkatkan keterampilan masyarakat terkhusus dalam meningkatkan moral bangsa. Meskipun pesantren lebih memfokuskan pada pendidikan agama namun sebagai bekal hidup santri, di pondok pesantren juga diajarkan kemandirian dengan mencetak ulama yang juga wirausahawan muda.

Pondok pesantren umumnya didirikan melalui Yayasan Pendidikan. Pendirian pesantren dapat diinisiasi oleh permintaan masyarakat sekitar pondok dengan cara membentuk tim dan mewakafkan lahan untuk pendirian pondok, bisa juga melalui inisiasi para ulama atau kyai dengan mewakafkan asset tertentu untuk merintis pendirian pondok. Bidang usaha sosial

Yayasan, dapat berkembang pada pendirian sekolah dari level raudhatul athfal, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah Aliyah, hingga ma'had 'aly. Namun demikian ada juga ditemui, bahwa pondok pesantren hanya membuka sekolah pada level madrasah tsanawiyah dan Aliyah.

Jika ditinjau dari segi jenis pengelolaan Pendidikan pondok pesantren, maka setidaknya pondok dapat diklasifikasi menjadi dua bagian yaitu pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern. Perbedaannya disebabkan tekanan kurikulum yang berbeda. Beberapa ciri pondok pesantren modern yaitu (a) menggunakan buku literatur Bahasa arab kontemporer (bukan kitab klasik/kuning), (b) memiliki kurikulum diknas dan atau kemenag, (c) tidak memakai system pengajaran tradisional seperti wetonan (darunnajah.com).

Jika dilihat dari pengaruh pimpinan pondok, maka tokoh sentral yang menjadi panutan kerap fokus pada kyai pondok masing-masing. Tidak hanya santri, bahkan karyawan penunjang pesantren juga sangat menghormati para kyai. Kharisma para kyai yang menonjol membuat para santri maupun karyawan sangat mempercayai kredibilitas para kyai. Peran kepemimpinan pondok, jika ditinjau dari sisi akuntabilitas, maka akuntabilitas dipandang secara lebih luas dari yang secara umum dipahami. Terdapat akuntabilitas individual kepada masyarakat maupun pemangku kepentingan, dan terdapat akuntabilitas individual kepada Tuhan (Hasan Basri et al., 2016) serta adanya keyainan bahwa Allah SWT selalu melakukan audit dan pengawasan terhadap umat-Nya (Marlina et al., 2017). Jika seseorang telah diyakini kealimannya, maka akuntabilitas yang ditunjukkan tidak saja pada masyarakat, namun juga pada Tuhan.

Perkembangan organisasi menuntut pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih akuntabel. Namun tidak jarang ditemui pada beberapa pondok pesantren, manajemen keuangan dikelola oleh orang yang berlatar belakang pendidikan agama, namun sedikit pengetahuan manajemen keuangan dan akuntansi yang dimilikinya (Sulaiman, 2007). Kurangnya wawasan pengetahuan manajemen keuangan dan akuntansi diyakini akan menurunkan kualitas pengambilan keputusan. Sistem pelaporan akuntansi dan keuangan diyakini membantu pengambilan keputusan yang lebih baik untuk manajemen internal dan stakeholder luar. Aktivitas akuntansi dipandang sebagai aktivitas yang tidak ada kontradiksinya dengan keyakinan agama dan juga merupakan misi organisasi. Namun, praktik akuntansi pada institusi kurang berkembang dan akuntabilitas keuangan yang ditunjukkan manajemen masih belum seperti harapan masyarakat (Basri & Nabiha, 2016). Laporan keuangan dipandang oleh manajemen sebagai instrumen yang berperan signifikan meningkatkan akuntabilitas organisasi.

Menurut data kemenag, jumlah pondok pesantren di Indonesia tahun 2016 adalah 28.961 dan 23.702 terdapat di pulau jawa. Seiring dengan perkembangan pondok pesantren di Indonesia, Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia meluncurkan buku pedoman laporan keuangan pesantren pada tahun 2017. Salah satu tujuannya adalah untuk peningkatan tata kelola yang baik di lingkungan pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang diterima secara luas dan diterima berbagai pihak. Mengingat besarnya jumlah pondok pesantren di Indonesia, dan terbatasnya sosialisasi komprehensif yang dilakukan untuk mendorong penggunaan pedoman akuntansi pesantren, maka diperlukan pelatihan-pelatihan akuntansi pesantren di daerah-daerah (Hartono, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra terkait dengan pengelolaan keuangan pondok pesantren, yaitu: 1. Kurangnya pengetahuan pengelola pondok pesantren tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok. 2. Pentingnya akuntansi pondok pesantren dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas. 3. Pencatatan keuangan pondok hanya menggunakan proses manual yang tidak didukung dengan teknologi system informasi yang pada akhirnya memunculkan masalah akuntabilitas dan transparansi. 4. Penyusunan laporan keuangan masih menggunakan sistem single entry yang hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran pada satu pos akun saja. Tujuan Kegiatan dan rencana pemecahan masalah Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan pengelola pondok tentang pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok sesuai PSAK 45 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017), (2) memberikan pemahaman tentang pentingnya akuntansi pondok pesantren dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas, (3)

memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pencatatan keuangan pondok pesantren berbasis teknologi system informasi yang memadai, dan (4) memberikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan mesjid sesuai dengan standar akuntansi. Adapun solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut adalah melalui program Ipteks bagi masyarakat dengan kegiatan workshop dan pelatihan kepada pengelola keuangan pondok pesantren bagaimana mengelola, menyusun dan menyajikan informasi keuangan sesuai aturan yang berlaku.

2. METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan pondok pesantren dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar dari tgl 25 Juli sampai 12 Agustus 2020.

Objek dan Sasaran Kegiatan

Objek yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pimpinan dan karyawan pondok pesantren Bahrul Ulum yang berjumlah sebanyak 17 orang. Pendekatan atau Teknik Pengabdian Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan workshop dan pelatihan kepada pimpinan dan karyawan terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan pondok pesantren. Adapun langkah langkah yang dilakukan yaitu: (1) tahap meningkatkan pengetahuan peng urus tentang akuntansi pondok pesantren, (2) tahap pengaplikasian pembuatan laporan keuangan pondok pesantren, dan (3) tahap pengaplikasian teknologi sistem informasi akuntansi pondok pesantren dengan menggunakan excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan persiapan pelaksanaan kegiatan, yaitu persiapan tim dengan melakukan survey awal, rapat koordinasi, dan konfirmasi kepondok pesantren Bahrul Ulum.

Kegiatan selanjutnya adalah persiapan kelengkapan kegiatan yang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Mempersiapkan tempat pelaksanaan workshop dan pelatihan, yaitu ruang rapat Pondok Pesantren Bahrul Ulum 2. Mempersiapkan media presentasi, yaitu slide presentasi dan Infocus/LCD 3. Pembuatan modul yang akan digunakan dalam workshop dan pelatihan. Modul tersebut dibuat oleh pemateri dengan cakupan berupa materi-materi yang akan diberikan dalam workshop dan pelatihan. Modul tersebut dibuat dalam bentuk tutorial, teori dan contoh laporan keuangan. Dalam kegiatan workshop dan pelatihan tersebut, ada dua orang pemateri yang memberikan penjelasan tentang manajemen pengelolaan keuangan pondok pesantren. Materi pertama berupa penjelasan tentang konsep dasar pengelolaan keuangan pondok pesantren, dasar hukum, sumber-sumber pendapatan mesjid, serta permasalahan-permasalahan yang selama ini sering dihadapi oleh sebagian besar pondok pesantren. Materi kedua berupa penjelasan dan pemaparan tentang pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren, struktur organisasi pengelolaan keuangan pondok pesantren, praktik akuntansi pondok pesantren, serta contoh penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Workshop dan pelatihan diberikan selama lebih kurang dua jam dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dengan pemateri. Pada sesi diskusi, para peserta terlihat sangat antusias dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan yang selama ini mereka hadapi di praktiknya. Sesi diskusi ini memberikan ruang dan suasana kedekatan antara peserta dan panitia maupun pemateri. Banyak peserta yang menyampaikan saran kepada panitia agar kegiatan seperti terus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman pengelola pondok pesantren Bahrul Ulum tentang manajemen pengelolaan keuangan pondok pesantren. Pada akhir kegiatan, para peserta dan panitia berfoto bersama untuk mengabadikan kegiatan yang dilakukan serta diakhiri dengan makan bersama.



Gambar 1: Foto Bersama Diluar Gedung



Gambar 2 : Penyampaian salah satu pemateri



Gambar 3. Foto Bersama Dalam Gedung

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat bagi pengelola keuangan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja untuk program manajemen pengelolaan keuangan pondok pesantren adalah sebagai berikut. 1. Peserta pelatihan sangat antusias ketika mengikuti workshop dan pelatihan. Para peserta dapat melihat manfaat workshop ini, yakni menambah pengetahuan pada bidang manajemen pengelolaan keuangan pondok, khususnya akuntansi pondok pesantren. 2. Berdasarkan sharing yang dilaksanakan pada saat diskusi, tidak ada kesan buruk dari peserta selama pelaksanaan workshop, baik dari segi sarana dan prasarana maupun

penyampaian materi, hanya saja perlu dibuat dalam skala yang lebih luas. 3. Pengabdian selanjutnya tetap diarahkan pada sharing masalah keilmuan dan praktik akuntansi pondok pesantren, khususnya tentang pembuatan aplikasi sistem informasi akuntansi pondok pesantren. Oleh karena itu, pengembangan pengabdian selanjutnya kemungkinan akan diarahkan pada pembuatan software sistem informasi akuntansi pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., & Nabiha, A. K. S. (2016). Accounting system and accountability practices in an Islamic setting: a grounded theory perspective. *Pertanika Social Science and Humanities*, 24(4), 481–484. <https://doi.org/10.26524/jms.2013.62>
- Basri, Hasan, Siti Nabiha, A. K., & Majid, M. S. A. (2016). Accounting and accountability in religious organizations: An islamic contemporary scholars' perspective. *Gajah Mada International Journal of Business*, 18(2), 207–230. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.12574>
- Hartono, P. (2020). *Pedoman pencatatan transaksi keuangan pesantren*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.
- Marlina, E., Ahyaruddin, M., & Azmi, Z. (2017). Perwujudan Keluarga Sakinah Melalui Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.226>
- Sulaiman, M. (2007). The Internal Control Procedures of Mosques in Malaysia. *Revista Universo Contabil*, 3(2), 101–115. <http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=117015190008>